

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin menggeliatnya pertumbuhan ekonomi di daerah merupakan upaya pemerintah daerah untuk terus menerus meningkatkan kemajuan daerah. Hal ini berkaitan dengan adanya kewenangan yang diberikan kepada daerah semenjak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah. Pelaksanaan otonomi daerah dititikberatkan pada pemerintah kabupaten/kota, sehingga pemerintah kabupaten/kota diharapkan mampu mandiri di dalam penyelenggaraan pemerintahan, menentukan kebijakan pembangunan serta pendanaan. Kondisi ini akan mampu meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber potensi yang dimiliki daerah, sehingga ketergantungan pada pemerintah pusat diusahakan seminimal mungkin. (Erawati, 2012)

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan. Hasil pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi harus berjalan secara beriringan dan terencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan dengan lebih merata.

Salah satu cara yang dipakai untuk mempercepat pembangunan daerah adalah dengan menetapkan pusat pertumbuhan pada daerah tersebut. Pusat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alternatif untuk menggerakkan pembangunan. Dengan adanya pusat pertumbuhan ekonomi maka pembangunan

akan diarahkan pada daerah-daerah yang memiliki potensi dan fasilitas wilayah sehingga akan mempercepat terjadinya kemajuan ekonomi, karena secara tidak langsung kemajuan daerah akan membuat masyarakat untuk mencari kehidupan yang lebih layak di daerahnya. Tidak hanya pertumbuhan ekonomi, pembangunan juga harus diikuti dengan pembangunan infrastruktur, transportasi, komunikasi dan kelembagaan sosial yang secara alami dapat meningkatkan daya tarik investasi (Imelda, 2013).

Salah satu faktor eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan suatu kota adalah keterkaitannya dengan kota lain, baik dalam maupun luar negeri, serta keterkaitan dengan daerah belakangnya (*hinterland*) atau daerah pedesaan sekitarnya (Soegijoko dalam Sasya, 2011). Dengan ditetapkannya daerah pusat pertumbuhan diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah dan memperbaiki fasilitas dan infrastruktur di daerah pusat pertumbuhan agar dapat dimanfaatkan daerah *hinterland*. Daerah *hinterland* juga harus diperhatikan oleh pemerintah agar tidak terjadi kesenjangan atau gap yang terlalu besar dengan daerah pusat pertumbuhan.

Letak Kabupaten Klaten cukup strategis, karena berbatasan langsung dengan kota Surakarta, yang merupakan salah satu pusat perdagangan dan daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota wisata. Kabupaten Klaten dibagi menjadi 26 (dua puluh enam) kecamatan, 391 (tiga ratus sembilan puluh satu) desa, dan 10 (sepuluh) kelurahan. Jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 9.559 RT, dan Rukun Warga (RW) sebanyak 3.663 RW. (Badan Pusat Statistik Klaten, 2010)

Tabel 1.1
Luas wilayah, Desa/Kalurahan, Padukuhan, Blok Sensus Menurut Kecamatan
di Kabupaten Klaten Tahun 2015

No	Kecamatan/ Sub District	Desa/ Village	Kelurahan /Urban Village	Dukuh	BS Biasa/ Cencus Block	BS Khusus/ Cencus Block	Luas wilayah (Km2)/ Area (Km2)
1	Prambanan	16	-	183	147	-	24.43
2	Gantiwarno	16	-	149	122	-	25.64
3	Wedi	19	-	178	164	-	24.38
4	Bayat	18	-	228	174	-	39.43
5	Cawas	20	-	238	189	-	34.47
6	Trucuk	18	-	171	239	-	33.81
7	Kalikotes	7	-	99	99	-	12.98
8	Kebonarum	7	-	65	61	-	9.07
9	Jogonalan	18	-	202	160	-	26.70
10	Manisrenggo	16	-	252	113	-	26.96
11	Karangnongko	14	-	35	97	-	26.74
12	Ngawen	13	-	124	121	-	16.97
13	Ceper	18	-	42	184	-	24.45
14	Pedan	14	-	151	143	-	19.17
15	Karangdowo	19	-	161	135	-	29.23
16	Juwiring	19	-	208	182	-	29.79
17	Wonosari	18	-	149	175	-	31.14
18	Delanggu	16	-	37	130	-	18.78
19	Polanharjo	18	-	44	125	-	23.84
20	Karanganom	19	-	48	141	-	24.00
21	Tulung	18	-	185	141	-	32.00
22	Jatinom	17	1	207	157	-	35.53
23	Kemalang	13	-	214	105	-	51.66
24	Klaten Selatan	11	1	112	117	1	14.43
25	Klaten Tengah	3	6	97	117	1	8.92
26	Klaten Utara	6	2	124	120	-	10.38
	Jumlah/Total 2015	391	10	3703	3658	2	656.56

Sumber: BPS Kabupaten Klaten

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Menurut Kecamatan di Kabupaten
Klaten Tahun 2015

No	Kecamatan/Sub District	2014	2015	Population Added (Person)	Laju Pertumbuhan (%) /Growth (%)
1	Prambanan	48.521	49.030	524	1,08
2	Gantiwarno	34.339	34.459	115	0,33
3	Wedi	47.226	47.374	148	0,31
4	Bayat	53.065	53.434	98	0,18
5	Cawas	50.424	50.530	92	0,18
6	Trucuk	70.346	70.601	239	0,34
7	Kalikotes	33.296	33.512	221	0,66
8	Kebonarum	17.845	17.879	35	0,20
9	Jogonalan	54.059	54.337	287	0,53
10	Manisrenggo	39.342	39.622	272	0,69
11	Karangnongko	32.508	32.564	57	0,18
12	Ngawen	40.453	40.534	84	0,21
13	Ceper	58.634	58.729	104	0,18
14	Pedan	42.657	42.736	75	0,18
15	Karangdowo	38.563	38.644	73	0,19
16	Juwiring	53.708	53.802	95	0,18
17	Wonosari	58.214	58.473	263	0,45
18	Delanggu	39.474	39.564	98	0,25
19	Polanharjo	36.480	36.555	66	0,18
20	Karanganom	40.784	40.865	71	0,17
21	Tulung	45.499	45.583	82	0,18
22	Jatinom	53.819	54.150	330	0,61
23	Kemalang	35.446	35.768	323	0,91
24	Klaten Selatan	42.940	43.448	518	1,21
25	Klaten Tengah	39.981	40.046	69	0,17
26	Klaten Utara	46.147	46.556	428	0,93
	Jumlah/Total 2015	1144040		4.767	0,41

Sumber: BPS Kabupaten Klaten

Semakin banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Klaten, perlu untuk melakukan peningkatan fasilitas sebagai pendorong kegiatan ekonomi maupun pelayanan terhadap masyarakat. Fasilitas yang dimiliki oleh tiap kecamatan pasti berbeda-beda. Perbedaan fasilitas tersebut akan menjadi hierarki penentuan

wilayah pusat pertumbuhan. Kecamatan yang memiliki fasilitas yang paling lengkap akan menjadi wilayah pusat pertumbuhan. Dan kecamatan yang fasilitasnya kurang, akan menjadi *hinterland* atau wilayah pendukung bagi wilayah pusat. Dalam meningkatkan pertumbuhan wilayah, hal tersebut penting untuk diketahui sehingga dapat menyusun rencana ataupun proyek yang cocok untuk dikembangkan pada masing-masing kecamatan. Penentuan wilayah pusat pertumbuhan dan *hinterland* dapat diketahui dengan menggunakan analisis skalogram dan analisis gravitasi. Serta analisis location quotient digunakan untuk melihat sektor apa yang menjadi basis perekonomian.

Dengan uraian tersebut, maka melakukan penelitian dalam skripsi dengan judul

**“Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Wilayah *Hinterland*
di Kabupaten Klaten”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas publik pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Klaten?
2. Sektor apa saja yang menjadi basis perekonomian di Kabupaten Klaten?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat ketersediaan fasilitas publik pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Klaten.
2. Untuk menganalisis sektor apa yang menjadi basis ekonomi Kabupaten Klaten.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan dan pembangun fasilitas publik, serta dalam menentukan kecocokan kecamatan dengan program-program yang akan dilaksanakan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan penelitian selanjutnya ataupun dalam penulisan skripsi selanjutnya yang berhubungan dengan pusat pertumbuhan dan wilayah *hinterland*.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari:

1. BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini menguraikan latar belakang topik yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

2. BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bagian ini mengemukakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang didapat dari jurnal dan hasil skripsi yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan penulis. Serta

memaparkan tentang teori pusat pertumbuhan, teori tempat sentral dan teori ekonomi regional, yang bersangkutan dengan penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV: Hasil dan Analisis

Pada bagian ini memaparkan data yang diperoleh dalam penelitian pada sub bab deskripsi data penelitian, serta menjelaskan semua temuan-temuan dari penelitian dan analisis yang dilakukan pada sub bab hasil dan analisis.

5. BAB V: Simpulan dan Implikasi

Bagian ini mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan serta memberikan saran ataupun masukan bagi pihak terkait.